



Perubahan Bunyi Bahasa Arab Fusha ke dalam Dialek Mesir Pada lagu Tamally Ma'ak

Fina Nur Fadhilah, Af'idatul Khadijah, Sri Suriyani, Rika Astari, M. Irfan
Faturrahman

Fadhilahfina1@gmail.com, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

Abstract

The review was intended to analyze the changing of Arabic language sound Fusha on the language speaker 'Amiyyah of Egypt through the song of Tamally Ma'ak. In this review, Peneliti will use Crowley-owned theories. The data used was the vocabulary obtained from the song of Tamally Ma'ak. The result of this menunjukka is that there is a sound change [Q] as [?] [?] becoming [?], [h] becoming [h], [long vocal] became [short vocal], [dʒ] becoming [ɣ], [D̄] becoming [d], [s̄] becoming [s], [short vocal] into [long vocal], a sound deviation Vocals and consonants, [f] became [b], [?] becoming [b], [Q] becoming [ɣ], a consonant, [?] becoming [t], vocal [a] vocal [ɛ] and vocal [a] became vocal [u]

Key Words: Sound changes, Fusha language, 'Amiyyah

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan bunyi bahasa Arab fusha pada penutur bahasa 'Amiyyah Mesir melalui lagu *Tamally Ma'ak*. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teori milik Crowley. Data-data yang digunakan adalah kosakata yang diperoleh dari lagu Lagu *Tamally Ma'ak*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perubahan bunyi [q] menjadi [?], [?] menjadi [?], [h] menjadi [h], [vokal panjang] menjadi [vokal pendek], [dʒ] menjadi [ɣ], [d̄] menjadi [d], [s̄] menjadi [s], [vokal pendek] menjadi [vokal panjang]. Penghilangan bunyi vokal dan konsonan, [f] menjadi [b], [?] menjadi [b], [q] menjadi [ɣ], Penghilangan Bunyi Konsonan, [?] menjadi [t], vokal [a] menjadi vokal [ə] dan vokal [a] menjadi vokal [u]

Kata Kunci: Perubahan Bunyi, Bahasa Fusha, Bahasa 'Amiyyah

A. Pendahuluan

Bahasa adalah sebuah sistem lambang bunyi yang digunakan untuk berinteraksi oleh suatu masyarakat.¹ Bersandar dari pengertian tersebut, bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan, sehingga masyarakat

¹ Ananda S and Priyanto S, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kartika Putra Press, n.d.). h.50



menggunakan bahasa sebagai alat atau sarana yang efektif untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Setiap anggota dari masyarakat menggunakan bahasa sebagai sarana yang sangat penting untuk saling berhubungan satu sama lain. Dengan demikian, setiap masyarakat dipastikan memiliki dan menggunakan alat komunikasi sosial tersebut. Tidak ada masyarakat tanpa bahasa dan tidak ada pula bahasa tanpa masyarakat², sehingga masyarakat dan bahasa saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.

Bahasa pada dasarnya terwujud dari dua bentuk yaitu bunyi dan aksara. Bahasa sebagai alat komunikasi salah satunya terdiri dari lambang bunyi yang dapat dijadikan bahan penelitian seseorang. Bahasa yang dimaksud adalah bahasa lisan. Bahasa lisan adalah bahasa yang diujarkan atau diucapkan oleh penutur yang mereka dapatkan dari segala sesuatu yang mereka dengar. Bahasa lisan merupakan hal yang utama dan paling mendasar bagi manusia. Dalam bahasa lisan tentunya bunyi adalah hal yang utama. Tanpa bunyi, maka komunikasi lisan tidak akan dapat tercipta dengan baik. Hal tersebut dikuatkan karena pada hakikatnya bahasa pertama bersifat bunyi.

Aspek fisik bahasa pada dasarnya mencakup tiga hal. Pertama, bagaimanakah bunyi itu dapat dihasilkan oleh alat bicara. Kedua, seperti apakah ciri-ciri bunyi yang dapat dihasilkan. Ketiga, bagaimanakah bunyi bahasa tersebut dapat dipahami melalui pendengaran. Dalam hal ini, ilmu yang membahas tentang bunyi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu fonetik dan fonologi. Fonetik sendiri adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pembunyian, realisasi dan penangkapannya melalui perantara indera pendengaran. Sedangkan fonologi lebih berfungsi sebagai pembeda di antara bahasa-bahasa yang tercipta.

Fonologi adalah ilmu tentang bunyi bahasa dilihat dari segi fungsinya dalam suatu sistem komunikasi linguistik dengan memperhatikan fungsi tersebut sebagai pembeda makna. Jika bunyi tersebut membuat maknanya berbeda, maka bunyi tersebut disebut *fonem* dan jika tidak merubah makna maka disebut dengan *fon*.³ Fonoogi menjadi bagian tata bahasa atau bidang ilmu bahasa yang menganalisis bunyi bahasa secara umum.

Dalam bahasa Arab, bunyi konsonan dapat berubah sesuai dengan penuturnya. Seperti halnya bahasa Arab fusha tidak dapat diucapkan secara sempurna oleh penutur bahasa Amiyah Mesir. Ada beberapa konsonan bahkan vokal pada bahasa Arab fusha yang berubah ketika digunakan oleh penutur

² Soeparno, *Dasar-Dasar Linguistik Umum* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta, 2002).

Hlm.05

³ Syarif Hidayatullah, *Cakrawala Linguistik Arab*, (Edisi Revisi) (Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017).



bahasa Amiyah Mesir seperti pada huruf ^ج [q] mengalami perubahan bunyi menjadi ^ج [?], bunyi vokal pendek dibaca panjang, dan sebagainya. Dengan demikian akan diteliti perubahan bunyi bahasa Arab fusha pada penutur bahasa amiyah Mesir melalui lagu Tamally Ma'ak yang berarti "Aku ingin selalu bersamamu" oleh Amr Diab. Amr Diab memiliki nama lengkap Amr Abdul Aziz Diab merupakan penyanyi mesir terkenal. Ia dikenal oleh penggemarnya sebagai "Bapak Musik Mediterania" yang mana gaya musik mediterania yang ia ciptakan merupakan campuran irama Barat dan Mesir sehingga ia mendapat penghargaan Musik Dunia terbaik empat kali di Timur Tengah.⁴

B. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Perubahan Bunyi

Penelitian ini akan membahas tentang perubahan bunyi bahasa Arab fusha pada penutur bahasa Amiyah mesir. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teori milik Crowley. Data-data yang digunakan adalah kosakata yang diperoleh dari lagu Lagu Tamally Ma'ak.

Perubahan bunyi pada suatu bahasa terjadi ketika bunyi tersebut dengan bunyi yang lain digabungkan sehingga terjadinya perubahan tersebut karena adanya pensuaian ciri atau identitas yang dimiliki oleh bunyi bahasa yang mengikutinya.⁵

Perubahan bunyi menurut Crowley terbagi menjadi tiga jenis, yaitu: 1) Perubahan fonetis tanpa perubahan fonem, 2) Perubahan fonetis dengan perubahan fonem, dan 3) Perubahan fonem tanpa perubahan fonetis. Perubahan bunyi yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu perubahan bunyi yang tidak menyebabkan perubahan makna. Crowley mengemukakan beberapa tipe perubahan bunyi,⁶ yaitu (1) Lenisi (lenition), Penambahan bunyi (sound addition), yang terdiri dari anaptiksis, epentesis, dan protesis. (2) Metatesis (metathesis). (3) Fusi (fusion). (3) Pemisahan (unpack-ing). (4) Pemecahan vocal (vowel breaking). (5) Asimilasi (assimilation). (6) Disimilasi (dissimilation). (7) Perubahan suara yang tidak biasa (abnormal sound change).

⁴ Kheelmeet, "Amir Diab," May 3, 2013, <http://kheelmeet.blogspot.com/2011/05/file-amr-diab-stand-up.html>.

⁵ Sri Sulihingtyas Drihartati, "Perubahan Bunyi Dan Pergeseran Makna Kata Serapan Bahasa Belanda Ke Dalam Bahasa Indonesia (Kajian Fonologi Dan Semantik)" (Thesis, Diponegoro University, 2016).

⁶ Syamsul Hadi and dkk, "Perubahan Fonologis Kata-Kata Serapan Dari Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia," *Jurnal Humaniora* 15, no. 2 (2003): 121–32.



Teori yang dikemukakan tersebut menyangkut tataran kata, frasa, dan kalimat. Selain itu, ada beberapa perubahan bunyi yang terjadi dalam penyerapan. Bentuk perubahan bunyi tersebut di antaranya adalah:

a. Lenisi

Lenisi terdiri dari penghilangan gugus konsonan, apokope, sinkope, haplogogi, dan kompresi. Lenisi dapat diartikan sebagai pelemahan bunyi. Ada beberapa bunyi yang relatif kuat dan ada beberapa bunyi yang relatif lebih lemah dari bunyi lainnya. Bunyi-bunyi yang bersuara biasanya dianggap lebih kuat daripada bunyi-bunyi yang tak bersuara. Bunyi-bunyi hambat lebih kuat daripada bunyi kontinuan, konsonan lebih kuat daripada semivokal, bunyi oral lebih kuat daripada bunyi glotal, vokal depan dan belakang lebih kuat daripada vokal pusat.

b. Reduksi Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap adalah beberapa konsonan yang berurutan di dalam sebuah kata tanpa adanya vokal yang disisipkan di antaranya. Dari pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa reduksi konsonan rangkap adalah pelepasan satu konsonan pada konsonan rangkap.

c. Aferesis

Aferesis adalah penanggalan bunyi dari awal sebuah ujaran. Biasanya, penghilangan konsonan di awal kata penyerapan kosakata bahasa Arab ini adalah fonem.

d. Sinkope

Sinkope adalah hilangnya bunyi di tengah kata. Di antara penyebab terbentuknya urutan konsonan pada berbagai bahasa yang semula tidak diketahui adalah adanya perubahan-perubahan yang terjadi karena adanya pelepasan bunyi-bunyi pada posisi tengah kata.

e. Kompreksi

Kompreksi adalah pelesapan satu atau dua kata pada akhir atau tengah kata. Penghilangan tersebut terjadi pada kata tunggal dan kata yang tersusun yang kemudian diubah menjadi sebuah frase atau kalimat.

f. Penguatan Bunyi

Penguatan bunyi adalah perubahan yang terjadi dari bunyi-bunyi yang relatif lebih lemah menjadi bunyi-bunyi yang relatif lebih kuat. Tipe bunyi ini pada dasarnya adalah kebalikan dari lenisi yang merubah kata yang kuat menjadi lemah.

g. Pengenduran Bunyi

Pengenduran bunyi adalah perubahan bunyi dari yang semula tunggal dapat berkembang menjadi sebuah urutan bunyi. Masing-masing urutan yang tercipta akan memiliki ciri-cirinya masing-masing.



Selain terjadinya beberapa perubahan bunyi, terdapat perubahan berupa penambahan bunyi juga. Di antara penambahan bunyi yang terjadi adalah:

a. Epentesis

Efentesis adalah penyisipan bunyi ke dalam kata yang disesuaikan dengan pola fonologis bahasa peminjam. Gejala efentesis dapat berupa perubahan yang disebabkan oleh penambahan satu konsonan di antara konsonan lainnya. Penambahan yang paling biasa terjadi adalah penambahan berupa huruf vokal.

b. Paragog

Paragog adalah penambahan bunyi pada akhir kata yang bertujuan untuk dapat memperindah kata tersebut dan mempermudah di dalam pelafalan. Penambahan ini biasanya terjadi pada akhir sebuah kata yang diakhiri oleh huruf vokal.⁷

2. Bahasa Arab dan Masyarakat Variasi Bahasa

Variasi bahasa terjadi karena penutur tertentu menguasai berbagai bahasa sehingga digunakanlah cara yang berbeda dalam menyampaikan sesuatu melalui bahasa. Adapun hal yang terpenting dalam konsep variasi bahasa yaitu adanya kaitan bahasa dengan situasi sosial masyarakat tutur sehingga variasi tersebut berkaitan dengan wilayah geografis atau dinamakan dengan dialek geografis.⁸

Bahasa Arab merupakan suatu bahasa yang digunakan oleh bangsa Arab dan termasuk salah satu bahasa tertua di dunia. Di jazirah Arab, bahasa yang digunakan setiap daerahnya masih menggunakan dialek-dialek sehingga masyarakat tiap daerah tersebut memiliki gayanya masing-masing dalam bertutur kata. Tata bahasa, kosa kata, dan pengucapan lah yang dapat membedakan dialek tersebut.⁹

Hasil Penelitian

1. Biorgarfi Amr Diab

Amr Abd-Albaseet Abd-Azees Diab atau yang biasa dipanggil dengan nama Amr Diab lahir pada tanggal 11 Oktober 1961 di Port Said Mesir. Ia bekerja sebagai penyanyi, komposer, arranger, aktor instrumen vokal, dan gitaris. Kemampuannya dalam bidang musik bukanlah warisan dari sang ayah, karena ayahnya adalah seorang Kelautan Konstruksi dan *shipbuilding*. Meski demikian

⁷ *Ibid.* 121

⁸ D. P. Ramendra, "Variasi Pemakaian Bahasa Pada Masyarakat Tutur Kota Singaraja," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2013): 278.

⁹ Azizah Fithriyani and Mar'atus Sholikah, "Bahasa Arab Fusha Dan 'Ammiyah Serta Cakupan Penggunaannya," *Prosiding* 2 (2018): 155.



ayahnya selalu memberi semangat agar ia bisa menjadi seorang penyanyi terkenal. Perjalanan karirnya dalam dunia musik sangat tergantung pada pekerjaannya sebagai seorang penyanyi. Melalui bernyanyilah ia bisa mengharumkan namanya di dunia Timur Tengah.

Pada usia 6 tahun Amr Diab pernah bernyanyi di sebuah Festival Juli 23 di Port Said. Karena keindahan suaranya, dalam festival itu Amr Diab mendapatkan hadiah berupa gitar dari gubernur Port Said kala itu. pada tahun 1983, Amr Diab berhasil merilis album pertamanya yang berjudul *yaa tareeq*. Album pertama tersebut menjadi tumpuan awal kesuksesannya di dunia musik hingga pada tahun 1984 sampai tahun 1987, Amr Diab berhasil mengeluarkan tiga album lebih yang telah meraih kesuksesan di seluruh kalangan masyarakat Timur Tengah.

Amr Diab dikenal sebagai bapak Mediterania. Julukan tersebut ia dapatkan karena keberhasilannya dalam menciptakan lagu dengan ciri khasnya sendiri yang sering disebut “Musik Mediterania” yang merupakan jenis musik perpaduan antara Mesir dan Barat. Hal tersebut menjadikan lagu-lagunya diterjemahkan ke dalam tujuh bahasa yang berbeda yang kemudian dinyanyikan oleh seniman-seniman di berbagai belahan dunia. Pada tahun 1992, Amr Diab dinobatkan sebagai artis Arab pertama yang memulai membuat teknologi tinggi video musik ‘*Habibi*’.

Amr Diab berhasil memenangkan beberapa penghargaan di Festival Arab tahunan, di antaranya adalah video terbaik, *best song*, dan artis terbaik. Selanjutnya, pada tahun 1993, Amr Diab menerima penghargaan Award untuk penjualan Triple Nour El Ain dan juga penghargaan World Music di Monaco. Menurut Mari kita Go Mesir, Amr diab termasuk dalam kategori artis yang paling laris di Mesir sepanjang masa. Bahkan salah satu albumnya pernah menjadi album terlaris dengan penjualan terbanyak di Mesir sebanyak empat kali yaitu pada tahun 1998, 2002, 2007, dan 2009.

Beberapa lagu Amr Diab yang terkenal di Indonesia adalah habibie ya nur el ain, yang sering sekali dinyanyikan oleh beberapa musik gambus. Sampai saat ini, Amr Diab telah berhasil merilis 16 album yang meledak di pasaran dan menjadikannya dikenal sebagai Superstar Dunia Arab.

2. Data Penelitian

Berikut Lirik Lagu Tamally Ma'ak.¹⁰

تملّى معي
تملّى معي
ولو حتّى بعيد عنّي في قلبِ هواك
تملّى معي

¹⁰ mazzika, *Tamally Ma'ak*, Amr Diab, 2014, <https://youtu.be/EgmXTmj62ic>.



تملى في بالى و فى قلبى ولا أنسى لك
 تملى واحشنى لو حتى تكون وإياك
 تملى معك
 ولو حتى بعيد عنى فى قلب هواك
 تملى معك
 تملى في بالى و فى قلبى ولا أنسى لك
 تملى حببى بشتاقلك ... تملى عينى بتندھلك
 ولو حوليا كل الكون أقول يا حببى محتاجلك
 تملى معك
 معك قلبى معك روحى
 يا أغلى حبيب ... يا أغلى حبيب ... يا أغلى حبيب
 ومهمما تكون بعيد عنى لقلب قريب
 يا عمرى العجاي والحاضر
 يا أحلى نصيـب
 تملى معك
 معك قلبى معك روحى
 يا أغلى حبيب ... يا أغلى حبيب ... يا أغلى حبيب
 ومهمما تكون بعيد عنى لقلب قريب
 يا عمرى العجاي والحاضر
 يا أحلى نصيـب
 تملى حببى بشتاقلك ... تملى عينى بتندھلك
 ولو حوليا كل الكون أقول يا حببى محتاجلك

Pada dasarnya, data primer dalam analisis ini adalah keseluruhan lirik lagu dari tamally ma'ak dan data primernya berupa dialek Mesir pada lagu tersebut. Akan tetapi, karena data yang kami temukan pada perubahan tersebut terbilang sangat kurang sebagai data dalam sebuah analisis, maka kami menambah data tersebut dari perubahan bunyi yang terjadi pada bahasa Arab Fusha pada penutur bahasa Amiyah Mesir yang diambil dari buku percakapan sehari-hari bahasa 'amiyah.¹¹ Adapun data perubahan bunyi bahasa Arab yang ditemukan sebagai berikut:

¹¹ Tanpa Nama, "Percakapan Bahasa Amiyah Sehari-Hari," 2018, <https://egyptstudentinformation.com>.



NO	Distribusi	Kata Kata dalam Bahasa Arab	Transkripsi Fonetis	Pengucapan Penutur Bahasa 'Amiyah	Transkripsi Fonetis	Perubahan Bunyi
1.	akhir	تمَلٰىي	[tamalli:]	تملّى [Tamalli]	[i:] ≡ [i]	
2.	tengah	مَعَكِ	[ma?aki]	معاڭ [ma?a:k]	[a] ≡ [a:]	
3.	tengah	فَرْحَة	[farhah]	فرهه [farhah]	[h] ≡ [h]	
4.	akhir	بَعِيدٌ	[ba?i:dun]	بعد [ba?id]	[dun]≡[d]	
5.	akhir	عَنِي	[fanni:]	أنّ [Panni]	[i:] ≡ [i]	
6.	awal	فِي قَلْبٍ	[fi: qalbi]	بِالْبِّ [bi?albi]	[f] ≡ [b]	
7.	akhir	هُوَالِ	[hawa:ki]	هواڭ [hawa:k]	[ki] ≡ [k]	
8.	tengah	فِي تَمَلٰىي	[Tamalli: fi:]	تملّف [tamallif]	[i:] ≡ [i]	
9.	akhir	بَايِ	[ba:li:]	بالي [ba:li]	[i:] ≡ [i]	
10.	awal	جُوهَ	[dʒuwwah]	غوه [yuwwah]	[dʒ] ≡ [y]	
11.	awal	حَرَامٌ	[hara:m]	هرام [hara:m]	[h] ≡ [h]	
12.	awal	إِنْسَى لِكٍ لَاكِ	[?ansa: laki]	بانساڭ [bansa:k]	[?] ≡ [b]	
13.	tengah	وَاحْشَنِي	[wa: h̥iʃni:]	وهيشن [wahiʃni]	[h̥] ≡ [h]	
14.	awal	أَكُونُ	[?aku:nu]	بكون [baku:n]	[?] ≡ [b]	
15.	tengah	وَيَابَكِ	[wa?ijja:ki]	وياك [wajja:k]	[?] ≡ [-]	
16.	awal	حَبِيبِي	[habi:bi:]	هبيب [habi:bi]	[h̥] ≡ [h]	
17.	tengah	أَشْتَاقَ لَكَ لَاكِ	[?aʃta:qun laki]	بشتغلك [baʃtaylak]	[q] ≡ [y]	
18.	awal	عَيْنِي	[ʕaini:]	أَئِيّ [ʔanajja]	[ʕ] ≡ [ʔ]	
19.	awal	أَنْدَهَ لَكِ لَاكِ	[?andahu laki]	تندهلك [tindahlak]	[?] ≡ [t]	
20.	awal	حَوَالِي	[haul:i:]	هولي [haul:i:]	[h̥] ≡ [h]	



21.	akhir	الْكَوْنُ [ʔl-kaunu]	الْكُونُ [ʔl-ku:n]	[nu] ≡ [n]
22.	awal	جَمِيلَةٌ [dʒami:lah]	غَمِيلَةٌ [yamila]	[dʒ] ≡ [ɣ]
23.	akhir	يَا أَحْلَى [ja:ahla:]	يَ أَهْلَى [ja ahla:]	[a:] ≡ [a]
24.		جَنْبٌ [dʒanib]	غَنْبٌ [ɣanib]	[dʒ] ≡ [ɣ]
25.	akhir	لَكِ [laki]	لَكْ [lak]	[ki] ≡ [k]
26.		يَا عُمْرِي [ya: ʕumri:]	يَأْمُرِي [ya: ?umri]	[i:] ≡ [i]
27.		أَغْلَى [ʔayla:]	أَغْلَى [ʔayla]	[a:] ≡ [a]
28.		حَيْبٌ [habi:bun]	هَيْبٌ [habi:b]	[bun] ≡ [b]
29.		وَمَهْمَا [wa mahma:]	وَمَهْمَ [wa mahma]	[a:] ≡ [a]
30.		تَكُونُ [taku:nu]	تَكُنْ [takun]	[nu] ≡ [n]
31.	awal	قَرِيبٌ [qari:bun]	أَرِيبٌ [ʔari:b]	[q] ≡ [ʔ]
32.	tengah	رُوحِي [ru:hi:]	رُوهِي [ru:hi:]	[ħ] ≡ [h]
33.	tengah	الْجَائِي [ʔal-dʒa:jju]	الْغَائِي [ʔal-ɣa:j]	[dʒ] ≡ [ɣ]
34.	tengah	مَسْجِدٌ [masdʒid]	مَسْعَدٌ [masyid]	[dʒ] ≡ [ɣ]
35.	tengah	أَحْلَى [ʔahla:]	آهَلَى [ʔahla:]	[ħ] ≡ [h]
36.	awal	جَامِعٌ [dʒa:mi']	غَامِعٌ [ɣa:mi']	[dʒ] ≡ [ɣ]
37.		جَنِيهٌ [dʒunaih]	غَنِيهٌ [ɣuneh]	[dʒ] ≡ [ɣ]
38.		عَنِّي [ʕanni:]	أَنِّي [ʔanni]	[ʕ] ≡ [ʔ]
39.		قَلْبٌ [qalbi]	أَلْبِ [ʔalbi]	[q] ≡ [ʔ]
40.	tengah	بَعِيدٌ [baʕi:dun]	بَعْدٌ [baʕid]	[i:] ≡ [i]
41.	awal	جَوْزِي [dʒauzi:y]	غُوزِي [yoozi:y]	[dʒ] ≡ [ɣ]
42.	akhir	أَحْتَاجٌ [ʔaḥta:dʒu]	مُحْتَاجٌ [muḥta:ɣ]	[dʒ] ≡ [ɣ]
43.	tengah	رَجُلٌ [rodʒul]	رَغْلٌ [royl]	[dʒ] ≡ [ɣ]
44.	akhir	أَقْوَلٌ [ʔaqu:lū]	بَكْوْلٌ [baku:n]	[?] ≡ [b]



45.	tengah	نصيب	[nas ^f i:bun]	نَسِيبٌ	[nasi:b]	[s ^f] ≡ [s]
46.	awal	عُمرى	[?umri:]	أُمِرٍ	[?umri]	[?̪] ≡ [?]
47.	awal	قديم	[qadi:m]	غَدِيمٌ	[yadi:m]	[q] ≡ [y̪]
48.	tengah	كَمْ	[kam]	كَامٌ	[ka:m]	[a:] ≡ [a]
49.	awal	قصير	[qas ^f i:r]	أَصِيرٌ	[?as ^f i:r]]	[q] ≡ [?]
50.	awal	جديد	[dʒadi:d]	غَدِيدٌ	[yadi:d]	[dʒ] ≡ [y̪]
51.	tengah	الحاضر	[?al-ha: ^f diru]	الهادر	[?al-ha:diru]	[h] ≡ [h] dan [d ^f] ≡ [d]

3. Klasifikasi Data dan Analisis Perubahan Bunyi Bahasa Arab

a. Perubahan Bunyi [q] - [?]

No	Kata	Transkripsi fonetis	Diucapkan	Transkripsi fonetis	Perubahan bunyi
1.	قلب	[qalbi]	أَلْبِ	[?albi]	[q] ≡ [?]
2.	قریب	[qari:bun]	أَرِبْ	[?ari:b]	[q] ≡ [?]
3.	قصير	[qas ^f i:r]	أَصِيرٌ	[?as ^f i:r]]	[q] ≡ [?]

Data diatas menunjukkan perubahan pengucapan bunyi ق menjadi bunyi ئ، atau [q] menjadi [?]. Misal yang terjadi pada : [qalbi] menjadi [?albi], [qari:bun] menjadi [?ari:b], dan [qas^fi:r] menjadi [?as^fi:r]. Perbaian tersebut dinamakan dengan Perubahan bunyi Dissimilasi yang mana perubahan ini terjadi karena adanya perubahan dua bunyi yang tidak sama atau hampir sama.¹²

Sedangkan bunyi ق merupakan konsonan hambat velar. Menurut jenis hambatannya (artikulasinya) konsonan hambat velar termasuk hambatan hambar yakni bunyi yang berhenti selepas pengucapannya dengan cara menahan nafas dengan dua bibir atau lidah lalu dilepaskan sekaligus. Artikulator huruf ini termasuk pada bunyi uvular yakni bunyi tersebut keluar melalui halq krongkongan.¹³

¹² Hadi and dkk, "Perubahan Fonologis Kata-Kata Serapan Dari Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia."

¹³ Raodhatul Jannah, "Produksi Organ Bicara Bahasa Arab," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 1 (2019): 71–84.



Bunyi *ِ* merupakan konsonan glotal atau hamzah¹⁴, yakni konsonan yang dibentuk oleh tertutupnya posisi pita suara sehingga glotis tertutup.¹⁵ Bunyi *ِ* cara pengucapannya ialah di rongga mulut. Sehingga disimpulkan perubahan konsonan *غ* menjadi *ِ* disebabkan karena bunyi artikulasi konsonan yang saling berdekatan, dan bunyi *ِ* lebih ringan untuk diucapkan sehingga pengucapan seperti ini akan jauh lebih mudah bagi penutur bahasa amiyah mesir.

b. Perubahan Bunyi [؟] - [？]

No	Kata	Transkripsi Fonetis	Diucapkan	Transkripsi Fonetis	Perubahan Bunyi
1.	عُمْرٍي	[؟umri:]	أُمْرٍ	[?umri]	[؟] ≡ [？]
2.	عَنْيٌ	[؟anni:]	أَنْ	[？anni]	[؟] ≡ [？]
3.	عَيْنٌ	[؟aini:]	أَنْيٌ	[？anajja]	[؟] ≡ [？]

Data diatas menunjukkan perubahan pengucapan bunyi *غ* menjadi bunyi *ِ* atau [؟] menjadi [？]. Misal yang terjadi pada: [؟umri:] menjadi [？umri], [؟anni:] menjadi [？anni], [؟aini:] menjadi [？anajja], dan sebagainya. Perubahan ini terjadi karena adanya perubahan dua bunyi yang sama atau hampir sama. Penyebab perubahan bunyi ini disebabkan karena bunyi lain yang mempengaruhi. Oleh karena itu, perubahan ini dinamakan dengan perubahan bunyi asimilasi.¹⁶

Lebih jelasnya, Bunyi *غ* merupakan konsonan frikatif laringal, yakni sebuah konsonan yang dibentuk karena pita suara terbuka lebar kemudian udara yang didalam keluar melalui geseran.¹⁷ cara pengucapan bunyi *غ* dengan menyempitkan jalannya arus udara di tengah tenggorokan yang dihembuskan dari paru-paru sehingga jalannya udara terhalang dan keluar dengan bergeseran. Sedangkan bunyi *ِ* merupakan konsonan glotal atau hamzah, yakni konsonan yang dibentuk oleh rapatnya posisi pita suara sehingga glotis tertutup, bunyi *ِ* cara pengucapannya ialah di rongga mulut. Sehingga disimpulkan perubahan konsonan *غ* menjadi *ِ* disebabkan karena bunyi artikulasi konsonan yang saling berdekatan sehingga pengucapan seperti ini akan jauh lebih mudah bagi penutur bahasa amiyah mesir.

¹⁴ Tanpa Nama, “Interactive IPA Chart,” accessed January 10, 2020, <http://www.ipachart.com/>.

¹⁵ Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: Indonesia: Rineka Cipta, 1994).

¹⁶ Hadi and dkk, “Perubahan Fonologis Kata-Kata Serapan Dari Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia.”

¹⁷ Chaer, *Linguistik Umum*.



c. Perubahan Bunyi [ħ] - [h]

No	Kata	Transkripsi Fonetis	Diucapkan	Transkripsi Fonetis	Perubahan Bunyi
1.	الحاضر	[?al-ħa:d̥iːru]	الهادر	[?al-ha:diru]	[ħ] ≡ [h]
2.	أحلى	[?ahla:]	آهلى	[?ahla:]	[ħ] ≡ [h]
3.	روحى	[ru:ħi:]	زُوهِيْ	[ru:hi:]	[ħ] ≡ [h]
4.	حوالى	[ħauli:]	هَوَلَى	[haulii:]	[ħ] ≡ [h]
5.	حبيبي	[ħabi:bi:]	هَبِيبٍ	[ħabi:bi]	[ħ] ≡ [h]
6.	واحشنى	[wa: ħiʃni:]	وهيشن	[wahiʃni]	[ħ] ≡ [h]
7.	حرام	[ħara:m]	هَرَام	[hara:m]	[ħ] ≡ [h]

Data di atas menunjukkan perubahan pengucapan bunyi ح menjadi ه atau [ħ] menjadi [h]. Misal yang terjadi pada : [?al-ħa:d̥iːru] menjadi [?al-ha:diru], [?ahla:] menjadi [?ahla] ، [ru:ħi:] menjadi [ru:hi:], [ħauli:] menjadi [haulii:], [ħabi:bi:] menjadi [habi:bi:], [wa: ħiʃni:] menjadi [wahiʃni:], dan [ħara:m] menjadi [hara:m] . Hal ini terjadi karena adanya perubahan dua bunyi yang tidak sama atau hampir sama. Hal ini mungkin disebabkan karena bunyi tersebut diucapkan secara berurutan sehingga saling mempengaruhi. Oleh sebab itu, perubahan ini dinamakan dengan perubahan bunyi asimilasi.

Bunyi ح merupakan bagian dari konsonan frikatif laringal, yaitu konsonan yang dibentuk dengan cara membuka lebar pita suara sehingga udara akan keluar dan digesekan melalui glotis, bunyi ح cara pengucapannya dengan tengah tenggorokan disempitkan jalannya arus udara yang dihembuskan dari paru-paru sehingga jalannya udara terhalang dan keluar dengan bergeseran.

Bunyi ه merupakan konsonan glotal frikatif, yaitu bunyi konsonan yang dihasilkan melalui tenggorokan yang terjepit tanpa suara (voiceless).¹⁸ Maka dapat disimpulkan bahwa perubahan konsonan ح menjadi ه disebabkan karena bunyi artikulasi konsonan yang saling berdekatan, dan bunyi ه lebih ringan untuk diucapkan sehingga pengucapan seperti ini akan jauh lebih mudah bagi penutur bahasa amiyah mesir.

¹⁸ Hamza Pansuri, "Interferensi Fonologis Penutur Indonesia Berbahasa Arab Dan Sebaliknya," *Al-Ihda'* 12, no. 1 (2017): 1–20.

d. Perubahan Bunyi [vokal panjang] - [vokal pendek]

No	Kata	Transkripsi Fonetis	Diucapkan	Transkripsi Fonetis	Perubahan Bunyi
1.	بعيُّد	[baʕi:dun]	بعد	[baʕid]	[i:] ≡ [i]
2.	ومهِمَا	[wa mahma:]	ومهمَّة	[wa mahma]	[a:] ≡ [a]
3.	يَأْمُرُ	[ya: ʕumri:]	يأمرِي	[ya: ʔumri]	[i:] ≡ [i]
4.	أَغْلَى	[?ayla:]	أَغْلَى	[?ayla]	[a:] ≡ [a]
5.	يَأْهُلِي	[ja:aħla:]	يَأْهُلِي	[ja ahla:]	[a:] ≡ [a]
6.	تمَلَّى فِي	[Tamalli: fi:]	تمَلَّفَ	[Tamallif]	[i:] ≡ [i]
7.	بَالِي	[ba:li:]	بَالِي	[ba:li]	[i:] ≡ [i]
8.	عَنِي	[ʕanni:]	أَنَّ	[?anni]	[i:] ≡ [i]
9.	تَمَلَّى	[Tamalli:]	تمَلَّى	[Tamalli]	[i:] ≡ [i]
10.	أَكُونُ	[?aku:nu]	بَكْنُ	[bakun]	[u:] ≡ [u]
11.	كَمْ	[kam]	كَمْ	[ka:m]	[a:] ≡ [a]

Data diatas menunjukkan perubahan pengucapan bunyi vocal panjang menjadi atau [a:] menjadi [a] dan [i:] menjadi [i] dan [u:] menjadi [u]. Misal yang terjadi pada: [baʕi:dun] menjadi [baʕid], [wa mahma:] menjadi [wa mahma], [ya: ʕumri:] menjadi [ya: ʔumri], [?ayla:] menjadi [?ayla], dan [?aku:nu] menjadi [bakun], [kam] menjadi [ka:m]. Hal ini terjadi karena adanya penghilangan pada bunyi suprasegmental atau *mad* pada vokal-vokal /a/, /i/, /u/. Oleh sebab itu, perubahan ini dinamakan dengan perubahan bunyi Sinkope (*Syncope*).¹⁹

e. Perubahan Bunyi [dʒ] - [ɣ]

No	Kata	Transkripsi Fonetis	Diucapkan	Transkripsi Fonetis	Perubahan Bunyi
1.	أَحْتَاجُ	[?aħta:dʒu]	مُحْتَاجٌ	[muħta:ɣ]	[dʒ] ≡ [ɣ]
2.	الجَائِي	[?al-dʒa:jju]	الْجَائِي	[?al-ɣa:j]	[dʒ] ≡ [ɣ]
3.	جمِيلَةٌ	[dʒami:lah]	جمِيلَةٌ	[ɣamila]	[dʒ] ≡ [ɣ]

¹⁹ Hadi and dkk, "Perubahan Fonologis Kata-Kata Serapan Dari Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia."



4.	جَدِيدٌ [dʒadi:d]	غَدِيدٌ [yadi:d]	[dʒ] ≡ [ɣ]
5.	جَوْزٍ [dʒauzi:y]	غُوزِيٌّ [yoozi:y]	[dʒ] ≡ [ɣ]
6.	جَامِعٌ [dʒa:mi']	غَامِعٌ [ɣa:mi']	[dʒ] ≡ [ɣ]
7.	جَنِيهٌ [dʒunaih]	غَنِيَهٌ [yuneh]	[dʒ] ≡ [ɣ]
8.	رَجُلٌ [rodʒul]	رَغْلٌ [royil]	[dʒ] ≡ [ɣ]
9.	مَسْجِدٌ [masdʒid]	مَسْغِدٌ [masyid]	[dʒ] ≡ [ɣ]
10.	جَمِيلَةٌ [dʒami:lah]	غَمِيلَةٌ [yamila]	[dʒ] ≡ [ɣ]
11.	جُوهَرٌ [dʒuwrah]	غُوهَرٌ [yuwwah]	[dʒ] ≡ [ɣ]
12.	جَنِيبٌ [dʒanib]	غَنِيبٌ [yanib]	[dʒ] ≡ [ɣ]

Data diatas menunjukkan perubahan pengucapan bunyi χ menjadi bunyi g. atau dʒ menjadi ɣ. Seperti yang terjadi pada: [ʔaħta:dʒu] menjadi [muħta:ɣ] dan [ʔal-dʒa:jju] menjadi [ʔal-ya:j], [dʒami:lah] menjadi [yamila], [dʒadi:d] menjadi [yadi:d], dan sebagainya. Perubahan ini terjadi karena adanya dua bunyi yang tidak sama atau hampir sama. Hal ini mungkin dipicu karena bunyi fonemis akibat pengaruh yang besar dari lingkungan sehingga hal ini dinamakan perubahan bunyi neutralisasi.

Lebih jelasnya, Bunyi χ merupakan konsonan paduan (affricates) lunak bersuara dan hambatannya lebih pendek, yakni sebuah konsonan konsonan hambat jenis khusus. Proses terjadinya dengan menghambat penuh arus udara dari paru-paru, kemudian hambatan itu dilepaskan secara bergeser pelan-pelan. Jadi strikturnya ialah rapat kemudian dilepaskan pelan-pelan. Tempat artikulasinya: ujung lidah dan gusi bagian belakang. Bunyi yang terjadi ialah paduan apiko-prepalatal:. Cara pengucapan Ujung lidah menyentuh rapat pada gusi bag. belakang, langit-langit lunak beserta anak tekaknya dinaikkan, sehingga arus udara yang dihembuskan dari paru-paru terhambat untuk sementara. Ujung lidah yang menyentuh rapat itu kemudian dilepaskan secara bergeser pelan-pelan.

Sedangkan bunyi g merupakan konsonan plosiv velar, ialah konsonan yang terjadi dengan hambatan penuh arus udara kemudian hambatan itu dilepaskan secara tiba-tiba. Strukturnya rapat kemudian dilepaskan secara tiba-tiba. Struktur rapat yang pertama disebut hambatan, sedangkan struktur pelepasan yang kedua disebut letusan. Menurut tempat hambatannya (artikulasinya) konsonan plosiv velar yakni konsonan yang artikulator aktifnya adalah pangkal lidah dan artikulator pasifnya langit-langit lunak cara pengucapannya. Sehingga disimpulkan perubahan konsonan χ menjadi g disebabkan karena bunyi artikulasi konsonan g lebih mudah diucapkan, bagi penutur bahasa amiyah Mesir.

f. Perubahan Bunyi [d̪] - [d]

No	Kata	Transkripsi Fonetis	Diucapkan	Transkripsi Fonetis	Perubahan Bunyi
1.	الحاضر	[?al-ħa:d̪iru]	الهادر	[?al-ħa:diru]	[d̪] ≡ [d]

Data diatas menunjukkan perubahan pengucapan bunyi ض menjadi bunyi ظ atau [d̪] menjadi [d]. Misal yang terjadi pada: [?al-ħa:d̪iru] menjadi [d̪] ≡ [d]. Hal ini terjadi karena adanya perubahan dua bunyi yang tidak sama atau hampir sama. Hal ini mungkin dipicu karena bunyi tersebut diucapkan secara berurutan sehingga saling mempengaruhi. Sehingga dinamakan perubahan bunyi asimilasi.

Data diatas menunjukkan adanya perubahan dalam pengucapan bunyi ض menjadi ظ. Bunyi ض merupakan konsonan hambat letup apiko-palatal, yaitu konsonan yang terjadi apabila artikulator aktifnya adalah ujung lidah dan artikulator pasifnya adalah langit-langit keras, bunyi ض cara pengucapannya ialah ujung lidah bertemu dengan geraham atas dengan hambatan penuh arus udara kemudian hambatan itu dilepaskan secara tiba-tiba.

Sedangkan bunyi ظ merupakan konsonan hambat letup apiko-dental, yaitu konsonan yang penghambat artikulator aktifnya adalah ujung lidah dan artikulator pasifnya adalah gigi atas, bunyi ظ cara pengucapannya ialah ujung lidah bertemu gusi atas dengan hambatan penuh arus udara kemudian hambatan itu dilepaskan secara tiba-tiba.

g. Perubahan Bunyi [s̪] - [s]

No	Kata	Transkripsi Fonetis	Diucapkan	Transkripsi Fonetis	Perubahan Bunyi
1.	نصيب	[nas̪i:bun]	نسيب	[nasi:b]	[s̪] ≡ [s]

Data diatas menunjukkan perubahan pengucapan bunyi ض menjadi س or [s̪] menjadi [s]. Seperti yang terjadi pada: [nas̪i:bun] menjadi [nasi:b]. Hal ini terjadi karena adanya perubahan dua bunyi yang mirip atau hampir sama. Hal ini mungkin dipicu karena bunyi tersebut diucapkan secara berurutan sehingga saling mempengaruhi. Sehingga dinamakan perubahan bunyi asimilasi.

Lebih jelasnya, Bunyi ض merupakan konsonan paduan (affricates) lunak bersuara dan hambatannya lebih pendek, yakni sebuah konsonan konsonan hambat jenis khusus. Proses terjadinya dengan menghambat penuh arus udara dari paru-paru, kemudian hambatan itu dilepaskan secara bergeser pelan-pelan. Jadi strikturnya ialah rapat kemudian dilepaskan pelan-pelan. Tempat artikulasinya: ujung lidah dan gusi bagian belakang. Bunyi yang terjadi ialah



paduan apiko-prepalatal. Cara pengucapan Ujung lidah menyentuh rapat pada gusi bag-belakang, langit-langit lunak beserta anak tekaknya dinaikkan, sehingga arus udara yang dihembuskan dari paru-paru terhambat untuk sementara. Ujung lidah yang menyentuh rapat itu kemudian dilepaskan secara bergeser pelan-pelan.

Sedangkan bunyi س merupakan konsonan frikatif, bunyi س cara pengucapannya ialah ujung lidah diantara gigi atas dan gigi bawah tetapi lebih dekat ke gigi bawah dengan menyempitkan jalannya arus udara yang dihembuskan dari paru-paru sehingga jalannya udara terhalang dan keluar dengan bergeseran. Sehingga disimpulkan perubahan konsonan س menjadi س disebabkan karena bunyi artikulasi konsonan yang saling berdekatan, dan bunyi س lebih ringan untuk diucapkan sehingga pengucapan seperti ini akan jauh lebih mudah bagi penutur bahasa amiyah Mesir.

h. Perubahan Bunyi Vokal Pendek - Vokal Panjang

No	Kata	Transkripsi Fonetis	Diucapkan	Transkripsi Fonetis	Perubahan Bunyi
1.	مَعَكِ	[ma?aki]	معاكِ	[ma?a:k]	[a] ≡ [a:]
2.	كَمْ	[kam]	كمْ	[ka:m]	[a] ≡ [a:]

Data diatas menunjukkan perubahan pengucapan bunyi Vokal Panjang menjadi Vokal Pendek. Seperti yang terjadi pada: [ma?aki] menjadi [ma?a: k] dan [kam] menjadi [ka:m]. Perubahan ini terjadi karena adanya penyisipan bunyi atau huruf ke dalam suatu kata. Hal ini dinamakan juga dengan Penambahan vokal (Epenthesis).²⁰

i. Penghilangan Bunyi Vokal

No	Kata	Transkripsi Fonetis	Diucapkan	Transkripsi Fonetis	Perubahan Bunyi
1.	بَعِيدٌ	[ba?i:dun]	بعد	[ba?id]	[dun] ≡ [d]
2.	الْكُونُ	[?l-kaunu]	الكونُ	[?l-ku:n]	[nu] ≡ [n]
3.	حَيْبٌ	[habi:bun]	حيبٌ	[habi:b]	[bun] ≡ [b]
4.	تَكُونُ	[taku:nu]	تكون	[takun]	[nu] ≡ [n]
5.	نَصِيبٌ	[nas'i:bun]	نصيبٌ	[nasi:b]	[bun] ≡ [b]

²⁰ Darsita Suparno, "Refleksi Variasi Fonologi Pada Fonem Bahasa Arab Mesir Dan Arab Saudi," *Arabiyat* 5, no. 2 (2018): 228.



6.	معك [maʔaki]	معاڭ [maʔ:ak]	[ki] = [k]
7.	انسى لک [ʔansa: laki]	بُنساڭ [bansa:k]	[ki] = [k]
8.	ق [ʔaʃta:qun]	بَشْتَغ [baʃta ɣ]	[un] = [ɣ]

Data diatas menunjukkan penghilangan bunyi vokal. Seperti yang terjadi pada: [baʕi:dun] menjadi [baʕid], [ʔl-kaunu] menjadi [ʔl-ku:n], [habi:bun] menjadi [habi:b], dan sebagainya. Perubahan ini terjadi karena setiap akhir dari isim yang dapat dibaca dilesapkan atau dihilangkan sehingga perubahan tersebut dinamakan dengan apokop.

j. Perubahan Bunyi [f] - [b]

No	Kata	Transkripsi Fonetis	Diucapkan	Transkripsi Fonetis	Perubahan Bunyi
1.	فی قلب [fi: qalbi]		بِالْبَرْ [biʔalbi]		[f] = [b]

Data diatas menunjukkan perubahan pengucapan bunyi ف menjadi ب atau [f] menjadi [b]. Seperti yang terjadi pada: [fi: qalbi] menjadi [biʔalbi]. Hal ini terjadi karena adanya perubahan dua bunyi yang mirip atau hampir sama. Hal ini mungkin dipicu karena bunyi tersebut diucapkan secara berurutan sehingga saling mempengaruhi sehingga perubahan ini dinamakan dengan perubahan bunyi asimilasi.

Bunyi ف atau [f] merupakan konsonan Frikatif (Fricative) yang berarti bahwa bunyi konsonan tersebut dihasilkan dengan adanya penyempitan saluran wicara yang tidak menerima bentuk hentian penuh menyempit. Konsonan ini termasuk pada bunyi Labiodental yang mana cara pengucapan huruf ini melalui bibir atas dan dan gigi atas.²¹

Adapun bunyi ب merupakan konsonan Plosive (Bunyi letusan) yang berarti bahwa bunyi ini dapat dihasilkan dengan menghambat arus udara sama sekali di tempat artikulasi tertentu, kemudian alat bicara di tempat artikulasi tersebut dilepaskan kembali. Konsonan ini termasuk pada bunyi bilabial plosive yang mana cara artikulasinya melalui penyempitan pada dua bibir atau dapat dihasilkan dengan cara bibir merapat secara bersamaan dengan menggerakkan pita suara sehingga menghasilkan suara (voiced). Oleh sebab itu, perubahan konsonan ف menjadi ب disebabkan karena adanya bunyi artikulasi konsonan yang saling berdekatan, dan bunyi ب lebih ringan untuk diucapkan sehingga pengucapan seperti ini akan jauh lebih mudah bagi penutur bahasa amiyah Mesir.

²¹ Pansuri, "Interferensi Fonologis Penutur Indonesia Berbahasa Arab Dan Sebaliknya."



k. Perubahan Bunyi [?] - [b]

No	Kata	Transkripsi Fonetis	Diucapkan	Transkripsi Fonetis	Perubahan Bunyi
1.	انسى لكِ	[?ansa: laki]	بَانسَاكِ	[bansa:k]	[?] ≡ [b]
2.	أُكُونُ	[?akunu]	بَكْنُ	[bakun]	[?] ≡ [b]
3.	أَقُول	[?aqu:lu]	بَكُوْل	[baku:l]	[?] ≡ [b]

Data diatas menunjukkan perubahan pengucapan bunyi ئ menjadi bunyi ب. atau ئ menjadi b. Seperti yang terjadi pada : [?ansa: laki] menjadi [bansa:k] dan [?akunu] menjadi [bakun], [?aqu:lu] menjadi [baku:n]. Perubahan ini terjadi karena adanya dua bunyi yang tidak sama atau hampir sama. Hal ini mungkin dipicu karena bunyi fonemis akibat adanya pengaruh yang besar dari lingkungan sehingga hal ini dinamakan perubahan bunyi neutralisasi.

Adapun bunyi ئ merupakan konsonan glotal atau hamzah, yakni konsonan yang dibentuk oleh rapatnya posisi pita suara sehingga glotis tertutup, bunyi ئ cara pengucapannya ialah di rongga mulut. Sedangkan bunyi ب merupakan konsonan Plosive (Bunyi letusan) yang berarti bahwa bunyi ini dapat dihasilkan dengan menghambat arus udara sama sekali di tempat artikulasi tertentu, kemudian alat bicara di tempat artikulasi tersebut dilepaskan kembali. Konsonan ini termasuk pada bunyi bilabial plosive yang mana cara artikulasinya melalui penyempitan pada dua bibir atau dapat dihasilkan dengan cara bibir merapat secara bersamaan dengan menggerakkan pita suara sehingga menghasilkan suara (voiced). Oleh sebab itu, perubahan konsonan ئ menjadi ب disebabkan karena adanya pengaruh dari kebiasaan yang terdapat pada lingkungan penutur bahasa ‘Amiyyah Mesir.

l. Perubahan Bunyi [q] - [χ]

No	Kata	Transkripsi Fonetis	Diucapkan	Transkripsi Fonetis	Perubahan Bunyi
1.	أشتاق لك	[?aʃta:qun laki]	بَشْتَغِلَكِ	[baʃtaylak]	[q] ≡ [χ]
2.	قدِيم	[qadi:m]	غَدِيم	[χadi:m]	[q] ≡ [χ]

Data diatas menunjukkan perubahan pengucapan bunyi ق menjadi غ atau [q] menjadi [χ]. Misal yang terjadi pada: [?aʃta:qun laki] menjadi [baʃtaylak], [qadi:m] menjadi [χadi:m]. Hal ini terjadi karena adanya perubahan dua bunyi yang tidak sama atau hampir sama. Hal ini mungkin disebabkan karena bunyi



tersebut diucapkan secara berurutan sehingga saling mempengaruhi. Oleh sebab itu, perubahan ini dinamakan dengan perubahan bunyi asimilasi.

Bunyi ^ق merupakan konsonan hambat velar. Menurut jenis hambatannya (artikulasinya) konsonan hambat velar termasuk hambatan hambar yakni bunyi yang berhenti selepas pengucapannya dengan cara menahan nafas dengan dua bibir atau lidah lalu dilepaskan sekaligus. Artikulator huruf ini termasuk pada bunyi uvular yakni bunyi tersebut keluar melalui halq krongkongan.²²

Sedangkan bunyi ^غ merupakan konsonan plosif velar, ialah konsonan yang terjadi dengan hambatan penuh arus udara kemudian hambatan itu dilepaskan secara tiba-tiba. Strukturnya rapat kemudian dilepaskan secara tiba-tiba. Struktur rapat yang pertama disebut hambatan, sedangkan struktur pelepasan yang kedua disebut letusan. Menurut tempat hambatannya (artikulasinya) konsonan plosif velar yakni konsonan yang artikulator aktifnya adalah pangkal lidah dan artikulator pasifnya langit-langit lunak cara pengucapannya. Sehingga disimpulkan perubahan konsonan ^ق menjadi ^غ disebabkan karena bunyi artikulasi konsonan ^غ saling berdekatan sehingga lebih mudah diucapkan oleh penutur bahasa amiyah Mesir.

m. Penghilangan Bunyi Konsonan

No	Kata	Transkripsi Fonetis	Diucapkan	Transkripsi Fonetis	Perubahan Bunyi
1.	ۋەڃجاك	[wa?ijja:ki]	ويجاك	[wajja:k]	[?] ≡ [-]

Data diatas menunjukkan penghilangan bunyi vokal. Seperti yang terjadi pada: [wa?ijja: ki] menjadi [wajja:k]. Perubahan ini terjadi karena adanya pelesapan atau penghilangan bunyi di posisi tengah kata sehingga perubahan ini dinamakan dengan Sinkope.

n. Perubahan Bunyi [?] - [t]

No	Kata	Transkripsi Fonetis	Diucapkan	Transkripsi Fonetis	Perubahan Bunyi
1.	أنده لك	[?andahu laki]	تندھلڭ	[tindahlak]	[?] ≡ [t]

Data diatas menunjukkan perubahan pengucapan bunyi ئ menjadi bunyi ئ atau ؟ menjadi t. Seperti yang terjadi pada: [?andahu laki] menjadi [tindahlak], dan sebagainya. Perubahan ini terjadi karena adanya dua bunyi yang tidak sama atau hampir sama. Hal ini mungkin dipicu karena bunyi fonemis akibat adanya

²² Jannah, "Produksi Organ Bicara Bahasa Arab."



pengaruh yang besar dari lingkungan sehingga hal ini dinamakan perubahan bunyi neutralisasi.

Adapun bunyi ۑ merupakan konsonan glotal atau hamzah, yakni konsonan yang dibentuk oleh rapatnya posisi pita suara sehingga glotis tertutup, bunyi ۑ cara pengucapannya ialah di rongga mulut. Sedangkan bunyi ۖ atau [t] merupakan konsonan Alveolar Plosive (Bunyi letusan) yang berarti bahwa bunyi ini dapat dihasilkan dengan menghambat arus udara sama sekali di tempat artikulasi tertentu, kemudian alat bicara di tempat artikulasi tersebut dilepaskan kembali. Konsonan ini termasuk pada bunyi Alveolar plosive yang mana tempat artikulasinya yaitu di bagian depan lidah pada pangkal gigi (area kasar di belakang dan di atas gigi). Suara pada konsonan ini dapat dihasilkan dengan cara pita suara melebar, udara dari paru-paru melewatinya tanpa halangan apapun sehingga suara tersebut disebut juga dengan tidak bersuara.²³ Oleh sebab itu, perubahan konsonan ۑ menjadi ۖ disebabkan karena adanya pengaruh dari kebiasaan yang terdapat pada lingkungan penutur bahasa ‘Amiyyah Mesir.

o. Perubahan Bunyi Vokal [a] - Vokal [\textschwa]

No	Kata	Transkripsi Fonetis	Diucapkan	Transkripsi Fonetis	Perubahan Bunyi
1.	وَلَّا [walau]		وَلَّا [wəlau]		wa = wə

Data diatas menunjukkan perubahan pengucapan bunyi Vokal [a] menjadi bunyi Vokal [\textschwa]. Seperti yang terjadi pada: [walau] menjadi [wəlau], dan sebagainya. Perubahan ini terjadi karena adanya bunyi – bunyi bersuara dipandang sebagai bunyi – bunyi lebih kuat dari pada bunyi – bunyi tak bersuara, bunyi – bunyi hambat lebih kuat dari bunyi – bunyi kontinuan, bunyi vokal lebih kuat dari bunyi glotal. Perubahan tersebut dinamakan Lenisi atau pelemahan bunyi merupakan perubahan bunyi yang kuat berubah menjadi bunyi yang lemah dari bunyi lainnya.²⁴

Vokal [a] merupakan vokal yang pendek, tengah, sedang tidak bulat, yaitu bunyi vokal yang diucapkan pada lidah bagian tengah posisi lidah berada rendah di tengah dan bentuk bibir tidak bulat. Sedangkan vokal [\textschwa] merupakan vokal depan, rendah, tidak bulat yaitu bunyi vokal yang diucapkan pada lidah

²³ George Yule, *Kajian Bahasa*, trans. Astry Fajria, Kelima (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, n.d.).

²⁴ David Crystal, *A Dictionary of Linguistics and Phonetics*, vol. 30 (John Wiley & Sons, 2011).

bagian depan, posisi lidah berada di bagian depan dan rendah bentuk bibir tidak bulat.

p. Perubahan Bunyi Vokal [a] - Vokal [u]

No	Kata	Transkripsi Fonetis	Diucapkan	Transkripsi Fonetis	Perubahan Bunyi
1.	والحاضر	[walħa:d̥ir]	والهادر	[wulħa:dir]	wa = wu

Data diatas menunjukkan perubahan pengucapan bunyi Vokal [a] menjadi bunyi Vokal [u]. Seperti yang terjadi pada: [walħa:d̥ir] menjadi [wulħa:dir], dan sebagainya. Perubahan tersebut dinamakan Lenisi atau pelemahan bunyi merupakan perubahan bunyi yang kuat berubah menjadi bunyi yang lemah dari bunyi lainnya. Perubahan ini terjadi karena adanya bunyi – bunyi bersuara dipandang sebagai bunyi – bunyi lebih kuat dari pada bunyi – bunyi tak bersuara, bunyi – bunyi hambat lebih kuat dari bunyi – bunyi kontinuan, bunyi vokal lebih kuat dari bunyi glotal.

Vokal [a] merupakan vokal yang pendek, tengah, sedang tidak bulat, yaitu bunyi vokal yang diucapkan pada lidah bagian tengah posisi lidah berada rendah di tengah dan bentuk bibir tidak bulat. Sedangkan vokal [u] merupakan vokal pendek, belakang, tinggi, bulat yaitu bunyi vokal yang diucapkan pada lidah bagian belakang serta posisi lidah berada dibelakang dan bentuk bibir bulat.

C. Kesimpulan

Perubahan bunyi pada penelitian ini yaitu perubahan bunyi [q] menjadi [ʔ], [ʕ] menjadi [?] , [ħ] menjadi [h], [Vocal Panjang] menjadi [Vocal Pendek], [dʒ] menjadi [ɣ], [d̥] menjadi [d], [s̥] menjadi [s], [Vokal Pendek] menjadi [Vokal Panjang], Penghilangan bunyi vokal dan konsonan, [f] menjadi [b], [?] menjadi [b], [q] menjadi [ɣ], Penghilangan Bunyi Konsonan, [?] menjadi [t], Vokal [a] menjadi Vokal [ə] dan Vokal [a] menjadi Vokal [u].

Daftar Pustaka

- Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. Jakarta: Indonesia: Rineka Cipta, 1994.
- Crystal, David. *A Dictionary of Linguistics and Phonetics*. Vol. 30. John Wiley & Sons, 2011.
- Drihartati, Sri Sulihingtyas. "Perubahan Bunyi Dan Pergeseran Makna Kata Serapan Bahasa Belanda Ke Dalam Bahasa Indonesia (Kajian Fonologi Dan Semantik)." Thesis, Diponegoro University, 2016.
- Fithriyani, Azizah, and Mar'atus Sholikah. "Bahasa Arab Fusha Dan 'Ammiyah Serta Cakupan Penggunaannya." *Prosiding 2* (2018): 155.



Hadi, Syamsul, and dkk. "Perubahan Fonologis Kata-Kata Serapan Dari Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia." *Jurnal Humaniora* 15, no. 2 (2003): 121–32.

Hidayatullah, Syarif. *Cakrawala Linguistik Arab*. (Edisi Revisi). Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017.

Jannah, Raodhatul. "Produksi Organ Bicara Bahasa Arab." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 1 (2019): 71–84.

Kheelmeet. "Amir Diab," May 3, 2013. <http://kheelmeet.blogspot.com/2011/05/file-amr-diab-stand-up.html>.

mazzika. *Tamally Ma'ak*. Amr Diab, 2014. <https://youtu.be/EgmXTmj62ic>.

Pansuri, Hamza. "Interferensi Fonologis Penutur Indonesia Berbahasa Arab Dan Sebaliknya." *Al-Ihda* '12, no. 1 (2017): 1–20.

Ramendra, D. P. "Variasi Pemakaian Bahasa Pada Masyarakat Tutur Kota Singaraja." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2013): 278.

S, Ananda, and Priyanto S. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika Putra Press, n.d.

Soeparno. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta, 2002.

Suparno, Darsita. "Refleksi Variasi Fonologi Pada Fonem Bahasa Arab Mesir Dan Arab Saudi." *Arabiyat* 5, no. 2 (2018): 228.

<Http://www.ipachart.com/>. Accessed January 10, 2020

_____. "Percakapan Bahasa Amiyah Sehari-Hari," 2018. <https://egyptstudentinformation.com>.

Yule, George. *Kajian Bahasa*. Translated by Astry Fajria. Kelima. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, n.d.